KEPERAWATAN

Dra. Hj. Mimin Emi Suhaemi, MPd

ETIKA KEPERAWATAN

Aplikasi pada Praktik

PENERBIT BUKU KEDOKTERAN EGC

BUKU ASLI BERSTIKER HOLOGRAM 3 DIMENSI

Bahan dengan hak cipta

EGC 1514

ETIKA KEPERAWATAN: APLIKASI PADA PRAKTIK
Oleh: Dra. Hj. Mimin Emi Suhaemi
Editor: Monica Ester, S.Kp
Copy editor: Adinda Chandralela

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Buku Kedokteran EGC
© 2002 Penerbit Buku Kedokteran EGC
P.O. Box 4276/Jakarta 10042
Telepon : 6530 6283

Anggota IKAPI

Desain kulit muka: Samson P. Barus

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I: 2004

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Suhaemi, Mimin Emi, Hj
Etika keperawatan : aplikasi pada praktik / Hj. Mimin Emi Suhaemi ; editor, Monica Ester. — Jakarta : EGC, 2003.
ix, 105 hlm. ; 14 x 21 cm.

ISBN 979-448-656-6

1. Etika keperawatan. I. Judul. II. Ester, Monica.

174.961 3

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Bahan dengan hak cipta

DAFTAR ISI

1

KONSEP ETIKA PROFESI KEPERAWATAN 1

Pengertian Etika Profesi Keperawatan 2

Tujuan Etika Keperawatan 5

Kedudukan Kode Etik dalam Profesi Keperawatan 7

Cakupan Etika Profesi Keperawatan 13

Prinsip dan Fungsi Kode Etik Keperawatan 13

2

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN ETIKA PROFESI 18

Pengertian Nilai Sosial Budaya 19

Hubungan Nilai Sosial Budaya dengan Etika Profesi 20

Sikap Profesional Perawat Dikaitkan dengan
Nilai Sosial Budaya 21

3

HAK DALAM ETIKA PROFESI 23

Pengertian Hak 24

Peranan Hak 24

Jenis Hak 25

Hak dan Kewajiban Perawat 27

Hak Klien 30

Bahan dengan hak cipta

4

MASALAH ETIKA MORAL DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN 38

Pengertian Etika Moral 39

Metode Pendekatan Pembahasan Masalah Etika 39

Masalah Etika dalam Praktik Keperawatan 45

Masalah Etika yang Berkaitan Langsung dengan Praktik Keperawatan 53

Masalah Perawat dan Sejawat 62

Masalah Perawat dan Klien 63

Masalah Perawat dan Profesi Kesehatan Lain 65

5

PEMBUATAN KEPUTUSAN SECARA ETIS 70

Teori Dasar Pembuatan Keputusan 71

Kerangka Pembuatan Keputusan 76

Kode Etik Keperawatan 89

Konsep Moral dalam Praktik Keperawatan 91

6

KODE ETIK ORGANISASI PROFESI KEPERAWATAN 95

Kode Etik Perawat Internasional (Council of Nurses, 1973) 96

Kode Etik Keperawatan Indonesia (PPNI, 2000) 97

DAFTAR PUSTAKA 101

INDEKS 103

Bahan dengan hak cipta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan ***Etika Keperawatan: Aplikasi pada Praktik*** yang telah disesuaikan dengan kurikulum baru tahun 1999. Materi dalam buku ini disusun penulis dalam rangka melaksanakan kegiatan pengembangan program studi, memenuhi kebutuhan pengadaan buku etika keperawatan, dan untuk perpustakaan Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan, khususnya buku yang jumlahnya sangat terbatas untuk keperluan mahasiswa. Mata kuliah etika keperawatan diberikan kepada mahasiswa tingkat I semester II, baik kelas reguler maupun kelas khusus.

Penulis menyadari segala kekurangan dalam penyusunan buku ini, baik materi maupun bahasa. Namun demikian, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi mahasiswa, dosen, maupun perpustakaan sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Selama proses penyusunan, penulis dibantu oleh teman-teman kerja, khususnya pustakawan yang telah membantu mencarikan beberapa literatur yang berkaitan dengan materi yang diperlukan. Untuk itu, sudah sewajarnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga Tuhan Yang Mahakuasa berkenan membalasnya.

Akhirnya bagi Tuhan segala sifat kesempurnaan dan tidak satu pun pekerjaan manusia yang luput dari kekurangan, termasuk penyusunan buku ini. Penulis menerima saran dan kritik, khususnya dari teman seprofesi dalam rangka membantu penyempurnaan buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya. Amin.

Dra. Hj. Mimin Emi Suhaemi

Bahan dengan hak cipta

PENDAHULUAN

Mata kuliah Etika Keperawatan sesuai dengan kurikulum baru tahun 1999 berbobot dua SKS, 1 SKS teori ditambah 1 SKS seminar dan pelaksanaan mata ajar ini pada tingkat I semester II. Fokus mata kuliah ini membahas tentang prinsip, standar, dan sikap profesional perawat berdasarkan nilai-nilai moral dengan memandang hak serta martabat klien sebagai manusia. Mata kuliah ini merupakan landasan untuk membentuk tingkah laku perawat profesional.

Setelah mengikuti perkuliahan peserta didik keperawatan mampu:

1. Memahami konsep etika profesi keperawatan
2. Menghubungkan antara nilai sosial budaya dengan etika profesi keperawatan
3. Memahami hak dalam etika profesi
4. Memahami masalah etika moral dalam pelayanan kesehatan/keperawatan
5. Memahami pembuatan keputusan secara etis
6. Memahami kode etik organisasi profesi keperawatan ICN dan PPNI.

Lingkup bahasan materi ini meliputi:

1. Konsep etik keperawatan
2. Hubungan nilai sosial budaya bangsa dengan etika profesi keperawatan
3. Hak dalam etika keperawatan
   - Pengertian hak
   - Jenis hak

Bahan dengan hak cipta

- Hak perawat
- Hak klien
- Hak orang cacat
- Hak orang yang akan meninggal.

4. Masalah etika moral dalam pelayanan kesehatan/ keperawatan
5. Pembuatan keputusan secara etis
6. Kode etik organisasi profesi keperawatan (ICN, PPNI).

Perawat sebagai profesi yang turut serta mengusahakan tercapainya kesejahteraan fisik, material, dan mental spiritual untuk makhluk insan dalam wilayah Republik Indonesia, selalu berpedoman pada sumber asalnya, yaitu kebutuhan pelayanan keperawatan masyarakat Indonesia.

Warga keperawatan di Indonesia menyadari bahwa kebutuhan perawatan bersifat universal bagi klien (individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat). Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan oleh perawat selalu berdasarkan pada cita-cita yang luhur, niat yang murni untuk keselamatan dan kesejahteraan umat manusia, tanpa membedakan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut, serta kedudukan sosial.

Dalam melaksanakan tugas pelayanan keperawatan kepada klien, cakupan tanggung jawab perawat Indonesia adalah meningkatkan derajat kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, mengurangi dan menghilangkan penderitaan serta memulihkan kesehatan dilaksanakan atas dasar pelayanan yang paripurna. Dalam melaksanakan tugas profesional yang berdaya guna dan berhasil guna, para perawat mampu serta ikhlas memberikan pelayanan yang bermutu dengan memelihara dan meningkatkan integritas pribadi yang luhur dengan ilmu dan keterampilan yang memenuhi standar serta dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan merupakan bagian dari upaya kesehatan secara menyeluruh.

Keputusan Musyawarah Nasional VI Persatuan Perawat Nasional Indonesia telah memberlakukan Kode Etik Keperawatan Indonesia bagi semua warga keperawatan pada tanggal 14 April 2000.

Bahan dengan hak cipta

Bahan dengan hak cipta

1
KONSEP ETIKA PROFESI KEPERAWATAN

Tujuan Instruksional

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik keperawatan mampu memahami:

1. **pengertian etika profesi keperawatan**
2. **tujuan etika keperawatan**
3. **kedudukan kode etik dalam profesi keperawatan**
4. **cakupan etika profesi keperawatan**
5. **prinsip dan fungsi kode etik keperawatan.**

Bahan dengan hak cipta

Pengertian Etika Profesi Keperawatan

Kata etika berasal dari kata Yunani, yaitu *Ethos,* yang berhubungan dengan pertimbangan pembuat keputusan, benar atau tidaknya suatu perbuatan karena tidak ada undang-undang atau peraturan yang menegaskan hal yang harus dilakukan. Etika berbagai profesi digariskan dalam kode etik yang bersumber dari martabat dan hak manusia (yang memiliki sikap menerima) dan kepercayaan dari profesi. Profesi menyusun kode etik berdasarkan penghormatan atas nilai dan situasi individu yang dilayani.

Kode etik disusun dan disahkan oleh organisasi atau wadah yang membina profesi tertentu baik secara nasional maupun internasional. Kode etik menerapkan konsep etis karena profesi bertanggung jawab pada manusia dan menghargai kepercayaan serta nilai individu. Kata seperti etika, hak asasi, tanggung jawab, mudah didefinisikan, tetapi kadang-kadang tidak jelas letak istilah tersebut diterapkan dalam suatu situasi. *Contoh:* Benarkah dipandang dari segi etis, hak asasi, dan tanggung jawab bila profesional kesehatan menghentikan upaya penyelamatan hidup pada pasien yang mengidap penyakit yang pasti membawa kematian?

Faktor teknologi yang meningkat, ilmu pengetahuan yang berkembang (pemakaian mesin dan teknik memperpanjang usia, legalisasi abortus, pencangkokan organ manusia, pengetahuan biologi dan genetika, penelitian yang menggunakan subjek manusia) ini memerlukan pertimbangan yang menyangkut nilai, hak-hak manusia, dan tanggung jawab profesi. Organisasi profesi diharapkan mampu memelihara dan menghargai, mengamalkan, mengembangkan nilai tersebut melalui kode etik yang disusunnya.

Kadang-kadang perawat dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan untuk mengambil tindakan. Perawat memberi asuhan kepada klien, keluarga, dan masyarakat; menerima tanggung jawab untuk membuat keadaan lingkungan fisik, sosial, dan spiritual yang memungkinkan untuk penyembuhan; dan menekankan pencegahan penyakit; serta meningkatkan kesehatan dengan penyuluhan kesehatan.

Bahan dengan hak cipta

Pelayanan kepada umat manusia merupakan fungsi utama perawat dan dasar adanya profesi keperawatan. Kebutuhan pelayanan keperawatan adalah universal. Pelayanan profesional berdasarkan kebutuhan manusia—karena itu tidak membedakan kebangsaan, warna kulit, politik, status sosial, dan lain-lain. Keperawatan adalah pelayanan vital terhadap manusia yang menggunakan manusia juga, yaitu *perawat.* Pelayanan ini berdasarkan kepercayaan bahwa perawat akan berbuat hal yang benar, hal yang diperlukan, dan hal yang menguntungkan pasien dan kesehatannya. Oleh karena manusia dalam interaksi bertingkah laku berbeda-beda maka diperlukan pedoman untuk mengarahkan bagaimana harus bertindak, bagaimana perilaku manusia, dan apakah hal dan tanggung jawabnya.

Etika memberi keputusan tentang tindakan yang diharapkan benar-tepat atau bermoral. Banyak profesi di bidang hukum, kedokteran, keperawatan, menyusun pernyataan tentang keyakinan terhadap perilaku yang etis bagi anggotanya. Etika profesi sebagai pedoman menumbuhkan tanggung jawab atau kewajiban bagi anggota profesi tentang hak-hak yang diharapkan oleh orang lain. Anggota profesi memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus yang dipergunakan untuk membuat keputusan yang memengaruhi orang lain.

Organisasi profesi menggunakan hak-hak dasar manusia dan dasar hukum untuk melindungi anggotanya dan keselamatan klien/pasien, dengan menjamin pelayanan yang diberikan berdasarkan standar dan pelaksana pelayanan merupakan tenaga profesional yang berkompeten. Perawat harus membiasakan diri untuk menerapkan kode etik yang memberi gambaran tanggung jawabnya dalam praktik keperawatan. Perawat juga harus mengerti undang-undang dan hukum yang berhubungan dengan kesehatan kepada umum, terutama undang-undang yang mengatur praktik keperawatan. Perawat harus juga memperhatikan fungsi dan tanggung jawabnya, seperti yang dijelaskan oleh hukum dan yang dikeluarkan oleh organisasi profesi keperawatan. Etika profesi keperawatan dikenal sebagai *practice dicipline*, yang perwujudannya dikenal melalui asuhan/praktik keperawatan.

Bahan dengan hak cipta

image not available

harga diri, martabat, dan otonomi; dan integritas perawat harus dipertahankan dalam memberi pelayanan/asuhan keperawatan. Di samping itu, keperawatan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kualitas pelayanannya juga ditentukan oleh pertimbangan hak, nilai budaya, dan adat istiadat klien.

Tujuan Etika Keperawatan

Etika profesi keperawatan merupakan alat untuk mengukur perilaku moral dalam keperawatan. Dalam penyusunan alat pengukur ini, keputusan diambil berdasarkan kode etik sebagai standar yang mengukur dan mengevaluasi perilaku moral perawat.

Dengan menggunakan kode etik keperawatan, organisasi profesi keperawatan dapat meletakkan kerangka berpikir perawat untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab kepada masyarakat, anggota tim kesehatan yang lain, dan kepada profesi (ANA,1976). Secara umum tujuan etika profesi keperawatan adalah menciptakan dan mempertahankan kepercayaan klien kepada perawat, kepercayaan di antara sesama perawat, dan kepercayaan masyarakat kepada profesi keperawatan.

Sesuai dengan tujuan di atas, perawat ditantang untuk mengembangkan etika profesi secara terus-menerus agar dapat menampung keinginan dan masalah baru; dan mampu menurunkan etika profesi keperawatan kepada perawat generasi muda, secara terus-menerus juga meletakkan landasan filsafat keperawatan agar setiap perawat tetap menyenangi profesinya. Selain itu pula, agar perawat dapat menjadi wasit untuk anggota profesi yang bertindak kurang profesional karena melakukan tindakan "di bawah" standar profesional atau merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi keperawatan.

Menurut *American Ethics Commission Bureau on Teaching*, tujuan etika profesi keperawatan adalah mampu:

1. Mengenal dan mengidentifikasi unsur moral dalam praktik keperawatan.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

dari individu. Masukan dari luar yang dikelola oleh subsistem, psikologis, sosial dari individu, akan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar dari individu tersebut yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

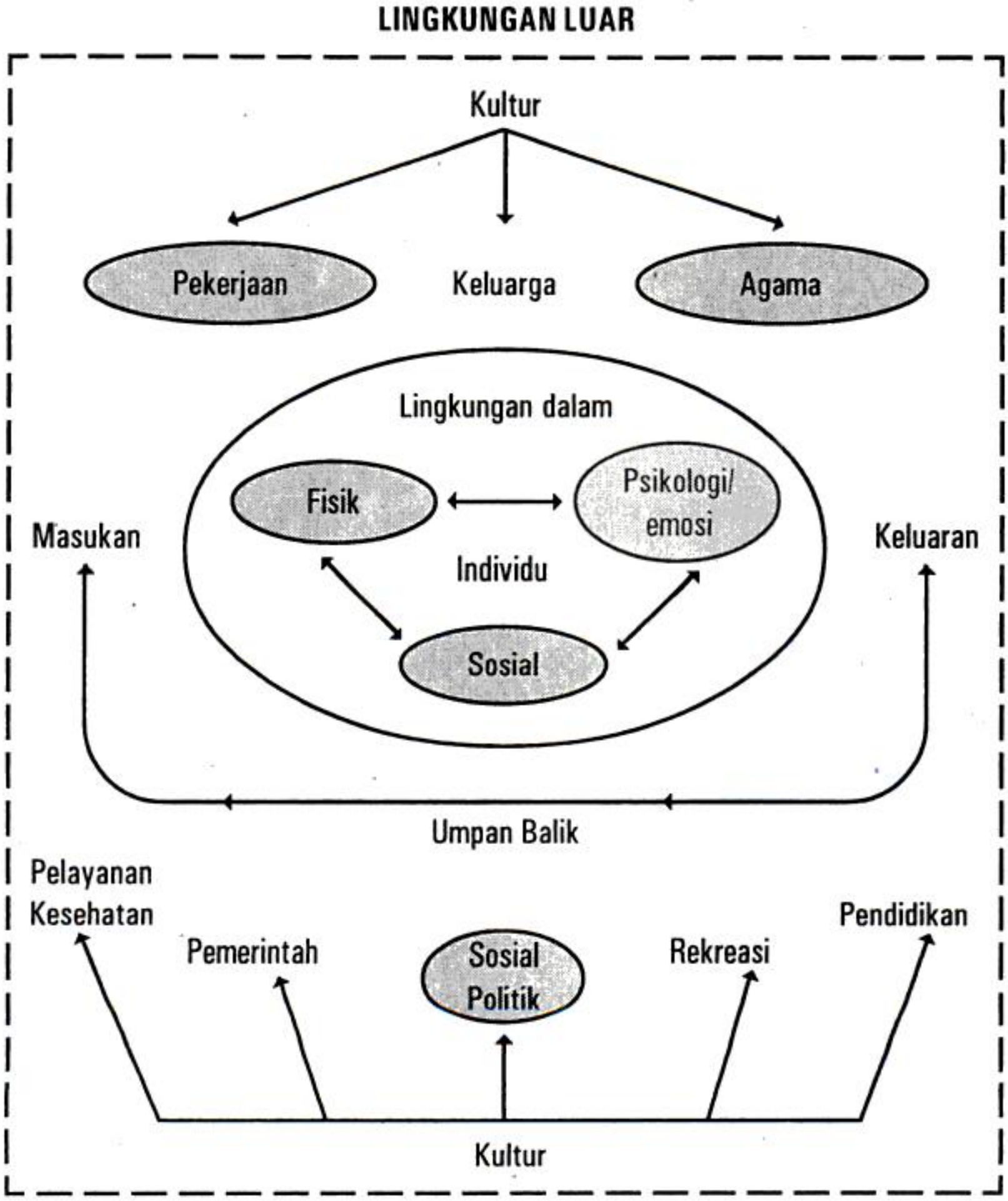

Gambar 1-1 Individu berinteraksi dengan lingkungan
(Sumber: P.A. Potter dan A.G. Perry, *Fundamental of Nursing,* 1997)

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Cakupan Etika Profesi Keperawatan

Etik dalam keperawatan mencakup dua hal penting, yaitu etik dalam hal kemampuan penampilan kerja dan etik dalam hal perilaku manusiawi. Etik yang berkaitan dengan penampilan kerja merupakan respons terhadap tuntutan profesi lain, yang mengharapkan bahwa sesuatu yang dilakukan oleh tenaga keperawatan memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh keperawatan sendiri, sedangkan etik yang berkaitan dengan perilaku manusiawi merupakan reaksi terhadap tekanan dari luar, yang biasanya adalah individu atau masyarakat yang dilayani. Etik dalam penampilan kerja dinyatakan dengan kata-kata teknis dan etik dalam perilaku manusia yang diwujudkan dalam bentuk kebutuhan yang ada dan nilai kehidupan manusia yang konkret.

Prinsip dan Fungsi Kode Etik Keperawatan

Prinsip bahwa dasar kode etik adalah menghargai hak dan martabat manusia, tidak akan pernah berubah. Prinsip ini juga diterapkan baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Juga dalam hak-haknya memperoleh pelayanan kesehatan.

Apabila menghadapi suatu situasi yang melibatkan keputusan yang bersifat etis dan moralitas, perawat hendaknya bertanya kepada dirinya sendiri:

1. Bagaimana pengaruh tindakan saya kepada pasien?
2. Bagaimana pengaruh tindakan saya terhadap atasan dan orang-orang yang bekerja sama dengan saya?
3. Bagaimana pengaruh tindakan saya terhadap diri saya sendiri?
4. Bagaimana pengaruh tindakan saya terhadap profesi?

Bila jawaban atas pertanyaan di atas positif berdasarkan ukuran yang seharusnya, perilaku yang ditampilkan akan berkenan dan sesuai dengan hak-hak pasien, dan haknya sendiri untuk mempertahankan kewibawaan.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

klien sehingga memungkinkan klien mengeksplorasi perasaannya sesuai dengan sifat hubungan tersebut. Fungsi lain yang dilaksanakan perawat adalah sebagai seorang ahli yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah dalam kebutuhan klien. Pada proses hubungan perawat-klien, klien mengutarakan masalah-nya dalam rangka mendapatkan pertolongan, artinya klien mem-percayakan dirinya terhadap asuhan keperawatan yang diberikan, untuk ini perawat mempunyai kewajiban menghargai kepercayaan klien dengan memberikan asuhan secara kompeten, melindungi harkat dan martabat klien, dan menjaga kerahasiaan klien. Hubungan ini memerlukan perlakuan yang adil dan penghargaan atas hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Dalam hubungan saling percaya terdapat kewajiban untuk mengata-kan kebenaran dan kewajiban untuk tidak menipu. Perawat diharapkan berinteraksi dengan klien dengan cara selalu mengatakan yang sebenarnya. Kepercayaan ini dibutuhkan klien dalam meng-hadapi keadaan sakitnya dan hal ini sangat penting dalam menjamin kolaborasi perawat-klien yang optimal. Hubungan perawat-klien ini menjadi dasar dalam peran perawat sebagai pembela klien.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

jawab moral yang baik. Perawat harus berperilaku yang dapat dihargai oleh orang lain, menyadari bahwa dirinya adalah perawat yang perilakunya akan memengaruhi pasien, teman, keluarga, dan masyarakat. Apabila perilakunya tidak diterima, dia akan dikritik oleh teman sejawat atau masyarakat.

Dalam keperawatan, merupakan perilaku yang tidak benar apabila membahayakan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Kadang-kadang ada perbedaan anggapan tentang perilaku yang baik, tetapi kebanyakan akan setuju apabila seseorang mempertahankan standar profesi yang akan membawa dirinya dalam situasi profesional. Keberhasilan perawat dalam keperawatan bergantung pada konsep diri dan tujuannya menjadi perawat. Kemampuan intelektual perawat sangat penting. Kemampuan ini diukur dengan berbagai cara perawat memenuhi tanggung jawab keperawatan.

Integritas pribadi sangat penting dalam keperawatan, semua orang harus jujur kepada dirinya sendiri. Ini memberikan dasar integritas dalam kehidupan profesionalnya. Akan ada kemungkinan terjadi kesalahan. Orang yang berhati besar akan mengakui kesalahannya, tetapi orang berhati kecil tidak mengatakan apa-apa, tetapi bertahun-tahun akan menderita karena perasaan bersalah. Apabila perawat membuat kekeliruan, sebaiknya dibicarakan dengan orang yang tepat dan tentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mendasari terjadinya kekeliruan.

Sikap Profesional Perawat Dikaitkan dengan Nilai Sosial Budaya

Hubungan sosial perawat untuk mengembangkan persaudaraan penting dalam tanggung jawab sosial. Setiap orang mempunyai—paling tidak seorang teman dekat dan beberapa teman biasa. Teman adalah orang yang membantu kita dalam mengerjakan sesuatu. Persahabatan sangat penting dalam kehidupan, diperlukan untuk membantu kita menjadi seseorang yang kita kehendaki. Teman adalah seseorang yang kita banggakan, yang membuat kita senang, dan kepada siapa kita bertukar pengetahuan.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

2. Hak dapat digunakan untuk menjustifikasi tindakan. *Contoh*: Perawat yang dikritik karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan klien mungkin berkata, "Saya mempunyai hak untuk memberikan keperawatan terbaik yang saya bisa." Apakah sebenarnya perawat mempunyai hak tersebut dalam situasi yang bergantung pada sejumlah variabel dengan cara menuntut hak, bagaimanapun perawat memberi alasan tentang waktu yang digunakan tentang waktu yang digunakan dengan klien tertentu.

3. Hak dapat digunakan untuk menyelesaikan perselisihan. Seseorang sering kali dapat menyelesaikan suatu perselisihan dengan menuntut hak yang juga diakui oleh orang lain. *Contoh*: Perawat menyarankan pada klien bahwa seharusnya ia tidak berjalan ke lantai bawah, tetapi klien marah, tidak setuju dengan perawat dan berkata,"Saya punya hak untuk pergi ke lantai bawah bila saya mau." Dalam hal ini, perawat seharusnya menerima tindakan klien apabila mereka tidak sampai pada beberapa kesepakatan karena membatasi klien berarti mengingkari kebebasan klien.

Jenis Hak

Ada tiga jenis hak, yaitu hak untuk memilih/kebebasan, hak kesejahteraan, dan hak legislatif

Hak kebebasan

Hak kebebasan adalah hak mengenai kebebasan dan dipilih. Mereka mengekpresikan hak orang-orang untuk hidup sebagaimana yang mereka pilih dalam batas-batas yang ditentukan (Fromer, 1981). *Contoh*: Seorang perawat wanita yang bekerja di rumah sakit dapat mengenakan seragam apa pun yang ia inginkan (haknya), asalkan putih, bersih, dan yang sesuai menutup tubuhnya (batas-batasnya). Batas-batas tersebut dalam hal ini mungkin merupakan kebijaksanaan rumah sakit dan suatu norma yang ditetapkan oleh perawat.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Kewajiban perawat

1. Perawat wajib mematuhi semua peraturan institusi yang bersangkutan.
2. Perawat wajib memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan sesuai dengan standar profesi dan batas kegunaannya.
3. Perawat wajib menghormati hak klien.
4. Perawat wajib merujukkan klien kepada perawat atau tenaga kesehatan lain yang mempunyai keahlian atau kemampuan yang lebih baik bila yang bersangkutan tidak dapat mengatasinya.
5. Perawat wajib memberikan kesempatan kepada klien untuk berhubungan dengan keluarganya, selama tidak bertentangan dengan peraturan atau standar profesi yang ada.
6. Perawat wajib memberikan kesempatan kepada klien untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing selama tidak mengganggu klien yang lainnya.
7. Perawat wajib berkolaborasi dengan tenaga medis atau tenaga kesehatan terkait lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan dan keperawatan kepada klien.
8. Perawat wajib memberikan informasi yang akurat tentang tindakan keperawatan yang diberikan kepada klien dan/atau keluarganya sesuai dengan batas kemampuannya.
9. Perawat wajib membuat dokumentasi asuhan keperawatan secara akurat dan bersinambungan.
10. Perawat wajib mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kesehatan secara terus-menerus.
11. Perawat wajib melakukan pelayanan darurat sebagai tugas kemanusiaan sesuai dengan batas kewenangannya.
12. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahuinya tentang klien, kecuali jika dimintai keterangan oleh pihak yang berwenang.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

8. Klien mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang hubungan rumah sakit dengan instansi lain, seperti pendidikan institusi dan/atau instansi terkait lainnya sehubungan dengan asuhan yang diterimanya. *Contoh*: hubungan individu yang merawatnya, nama yang merawat, dan sebagainya.
9. Klien mempunyai hak untuk diberikan penasihat apabila rumah sakit mengajukan untuk terlibat atau berperan dalam eksperimen manusiawi yang memengaruhi asuhan atau pengobatannya. Klien mempunyai hak untuk menolak berpartisipasi dalam proyek riset tersebut.
10. Klien mempunyai hak untuk mengharapkan asuhan berkelanjutan yang dapat diterima. Klien mempunyai hak untuk mengetahui lebih jauh waktu perjanjian dengan dokter yang ada. Klien mempunyai hak untuk mengharapkan rumah sakit menyediakan mekanisme sehingga ia mendapat informasi dari dokter atau staf yang didelegasikan oleh dokter tentang kesehatan klien selanjutnya.
11. Klien mempunyai hak untuk mengetahui peraturan dan ketentuan rumah sakit yang harus diikutinya sebagai klien.
12. Klien mempunyai hak untuk mengetahui peraturan dan ketentuan rumah sakit yang harus diikutinya.

Pernyataan yang berkenaan dengan hak klien dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Meningkatnya kesadaran konsumen mengenai hak asuhan kesehatan dan lebih besarnya partisipasi dalam merencanakan asuhan tersebut.
2. Meningkatnya jumlah malpraktik yang dipublikasikan sehingga menggugah kesadaran masyarakat.
3. Legislasi yang telah ditetapkan sebelumnya melindungi hubungan, seperti atasan-bawahan dan hak manusiawi serta legislasi kesamaan hak-hak secara umum.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

berbagai bentuk kehidupan komite. Keluarga tempat mereka tinggal harus mendapat bantuan, dan apabila perlu dirawat, seharusnya dirawat dalam lingkungan dan suasana yang sedekat mungkin dengan kehidupan normal.

5. Mereka berhak atas penjagaan apabila diperlukan untuk melindungi diri dan kepentingannya.
6. Mereka berhak mendapat perlindungan terhadap eksploitasi dan tindakan kekerasan. Apabila ada tuntutan terhadap suatu pelanggaran, mereka berhak mendapat perlindungan hukum dan pengakuan penuh terhadap derajat tanggung jawab mentalnya.
7. Apabila mereka tidak mempunyai kemampuan karena keadaan cacatnya yang berat, untuk melatih hak-hak mereka dengan cara yang berarti, prosedur yang digunakan harus berupa pengamanan yang didasari oleh evaluasi mengenai kemampuan sosial orang terbelakang tersebut dan dilakukan oleh para ahli (United Nations, 1971).
8. Mereka berhak untuk mendapat perawatan dari orang yang berpengetahuan yang akan berusaha untuk mengerti kebutuhannya dan mampu memberikan kepuasan dalam membantu menghadapi kematian.

SAMPL

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

prinsip etika yang bertentangan". Terdapat lima faktor yang pada umumnya harus dipertimbangkan:

1 Pernyataan dari klien yang pernah diucapkan kepada anggota keluarga, teman-temannya, dan petugas kesehatan.
2 Agama dan kepercayaan klien yang dianutnya.
3 Pengaruh terhadap anggota keluarga klien.
4 Kemungkinan akibat sampingan yang tidak dikehendaki.
5 Prognosis dengan atau tanpa pengobatan.

Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, prinsip yang sama pentingnya dapat saling bertentangan, akan terjadi benturan-benturan karena semua pihak menganggap sama-sama berhak.

Beauchamp dan Childress (2000) telah mengembangkan teori dan metode terhadap *principlism* tersebut. Mereka mengusulkan bahwa apabila ada pertentangan antara dua prinsip, kedua prinsip yang bertentangan itu harus dianggap sebagai titik permulaan. Dilihat dari sudut ini, prinsip tersebut tidak dianggap lagi sebagai sesuatu yang mutlak, tetapi harus dipertimbangkan, dan salah satu harus mengalah jika berhadapan dengan prinsip yang dianggap lebih penting. Jika tujuan dari sudut pemikiran adalah memperoleh hasil yang terbaik, bagaimana kita dapat menjamin bahwa keputusan yang diambil itu tidak akan bersifat subjektif.

Beauchamp dan Childress mengakui bahwa dalam mengadakan pertimbangan, faktor intuisi dan penilaian subjektif tidak dapat dielakkan dengan alasan yang adekuat.

Sebagai ilustrasi, pada suatu situasi saat seorang perawat berhadapan dengan suatu pilihan antara pulang ke rumah karena sudah berjanji dengan anak lelakinya untuk pergi ke suatu tempat, atau tetap berdiam di rumah sakt untuk menolong klien memenuhi kebutuhannya yang dalam keadaan gawat darurat. Tindakannya untuk memilih membatalkan janjinya dengan anaknya walaupun sangat tidak enak, dapat dibenarkan dan sesuai etika daripada meninggalkan kesibukannya, untuk menolong memenuhi kebutuhan kliennya.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

- Masih di daerah Kalimantan, di antara suku Dayak yang ada di sana, terdapat suku Dayak Ngaju yang mempunyai kepercayaan bahwa pohon-pohon besar dan benda-benda keramat mempunyai kekuatan gaib. Sebagian masyarakat sudah terbiasa melakukan pengobatan *bajayak* (pengobatan melalui dukun/tabib). Dalam pengobatan ini, masyarakat memanggil orang pintar/dukun yang disebut *bokok*. Dalam upacara penyembuhan, keluarga si sakit diminta menyiapkan berbagai bahan, antara lain ayam berbulu hitam satu ekor, piring putih polos satu buah, kemenyan, kembang 40 warna,. telur ayam tujuh buah, dulang, daun talas, daun lampu. Dalam upacara penyembuhan, si sakit akan disirami air daun talas, kemudian disuruh menginjakkan kakinya ke dalam dulang yang berisi cairan telur dan darah ayam, kemudian si sakit ditidurkan pada tikar dan diasap-asapi dengan dupa selama tiga hari.
- Berbagai tindakan dilakukan oleh masyarakat Bima di Nusa Tenggara Barat melalui perantaraan *sandro* (dukun). Cara yang dilakukan oleh para *sandro* antara lain adalah melakukan peniupan sambil berdoa, melakukan "semproh" dengan memakai sirih dan pinang atau jagung muda dan pengompresan dengan daun-daunan.
- Di Irian Jaya, sebagian masyarakat melakukan tindakan untuk mengatasi nyeri dengan daun-daunan yang sifatnya gatal. Mereka percaya bahwa pada daun tersebut terdapat "miang" yang dapat melekat dan menghilangkan rasa nyeri bila dipukul-pukulkan di bagian tubuh yang sakit.

Masalah Etika dalam Praktik Keperawatan

Berbagai masalah etis yang dihadapi perawat dalam praktik keperawatan telah menimbulkan konflik antara *kebutuhan klien* dengan *harapan perawat* dan falsafah keperawatan. Masalah etika keperawatan pada dasarnya merupakan masalah etika kesehatan, dalam kaitan ini dikenal istilah etika biomedis atau bioetis. Istilah bioetis

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Inseminasi artifisial merupakan prosedur untuk menimbulkan kehamilan dengan cara mengumpulkan sperma seorang pria yang kemudian dimasukkan ke dalam uterus wanita saat terjadi ovulasi. Teknologi yang lebih baru pada inseminasi artifisial adalah dengan menggunakan *ultrasound* dan stimulasi ovarium sehingga ovulasi dapat diharapkan pada waktu yang tepat. Sperma dicuci dengan cairan tertentu untuk mengendalikan motilitasnya, kemudian dimasukkan ke dalam uterus wanita.

Berbagai masalah etika muncul berkaitan dengan teknologi tersebut. Masalah ini tidak saja dimiliki oleh para pasangan infertil, tim kesehatan yang menangani, tetapi juga oleh masyarakat. Berbagai pertanyaan diajukan apa sebenarnya hakikat/kemurnian hidup? Kapan awal hidup manusia? Hakikat keluarga? Apakah pendonor sel telur atau sperma bisa dikatakan sebagai bagian keluarga? Bagaimana bila teknologi dilakukan pada pasangan lesbian atau homoseksual?

Pendapat yang diajukan oleh para ahli cukup bervariasi. Pihak yang memberikan dukungan menyatakan bahwa teknologi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memberikan harapan atau membantu pasangan infertil untuk mempunyai keturunan. Pihak yang menolak menyatakan bahwa tindakan ini tidak dibenarkan, terutama bila telur atau sperma berasal dari donor. Beberapa gerakan wanita menyatakan bahwa tindakan fertilisasi in vitro maupun inseminasi memperlakukan wanita secara tidak wajar dan hanya wanita kalangan atas yang mendapatkan teknologi tersebut karena biaya yang cukup tinggi. Dalam praktik ini sering pula hak para wanita untuk "memilih" dilanggar (Olshanky,1990).

Kesimpulannya, teknologi ini memang merupakan masalah yang kompleks dan cukup jelas dapat melanggar nilai-nilai masyarakat dan wanita, tetapi cukup memberi harapan kepada pasangan infertil. Untuk mengantisipasinya diperlukan aturan atau undang-undang yang jelas. Perawat mempunyai peran penting, terutama memberikan konseling pada klien yang memutuskan akan melakukan tindakan tersebut.

Penelitian keperawatan yang berkaitan dengan fertilisasi in vitro dan inseminasi artifisial menurut Olshansky (1990) meliputi aspek

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Pelaksanaan transplantasi organ di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah nomor 18 tahun 1981, tentang bedah mayat klinis dan bedah mayat anatomis/transplantasi alat atau jaringan tubuh, merupakan pemindahan alat/jaringan tubuh yang masih mempunyai daya hidup sehat untuk menggantikan alat/jaringan tubuh yang tidak berfungsi dengan baik. Tindakan transplantasi tidak menyalahi semua agama dan kepercayaan kepada Tuhan YME, asalkan penentuan saat mati dan penyelenggaraan jenazah terjamin dan tidak terjadi penyalahgunaan (Est Tansil, 1991).

Masalah Etika yang Berkaitan Langsung dengan Praktik Keperawatan

Penjelasan di atas telah menguraikan beberapa masalah bioetik. Pada bagian ini dijelaskan masalah etika keperawatan lebih khusus yang dapat ditemui dalam praktik keperawatan, sesuai dengan yang diuraikan oleh Ellis, Hartley (1980), yang meliputi *self-evaluation* (evaluasi diri), evaluasi kelompok, tanggung jawab terhadap peralatan dan barang, merekomendasikan klien pada dokter, menghadapi asuhan keperawatan yang buruk, serta masalah peran merawat dan mengobati (Sciortino, 1991).

Evaluasi diri

Evaluasi diri mempunyai hubungan erat dengan pengembangan karier, aspek hukum, dan pendidikan berkelanjutan. Evaluasi diri merupakan tanggung jawab etika bagi semua perawat. Dengan evaluasi diri, perawat dapat mengetahui kelemahan, kekurangan, dan juga kelebihannya sebagai perawat praktisi. Evaluasi diri merupakan salah satu cara melindungi klien dari pemberian perawatan yang buruk.

Ellis dan Harley menyatakan bahwa evaluasi diri terkadang tidak mudah dilakukan oleh beberapa perawat. Berbagai cara dapat dipakai untuk melakukan evaluasi diri. Evaluasi diri sebaiknya dilakukan secara periodik. Perawat dapat berbesar hati apabila hasil evaluasi diri banyak menunjukkan aspek positif atau perkembangan, namun tidak dianjurkan kecewa atau putus asa bila belum ada perkembang-

Bahan dengan hak cipta

image not available

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

image not available

image not available

image not available

Model I	
Tahap	**Keterangan**
1	*Identifikasi masalah*. Ini berarti klasifikasi masalah dilihat dari nilai dan konflik hati nurani. Perawat juga harus mengkaji keterlibatannya pada masalah etika yang timbul dan mengkaji parameter waktu untuk proses pembuatan keputusan. Tahap ini akan memberikan jawaban pada perawat terhadap pernyataan, "Hal apakah yang membuat tindakan benar adalah benar?" Nilai-nilai diklasifikasi dan peran perawat dalam situasi yang terjadi diidentifikasi.
2	*Perawat harus mengumpulkan data tambahan*. Informasi yang dikumpulkan dalam tahap ini meliputi orang yang dekat dengan klien, yang terlibat dalam membuat keputusan bagi klien, harapan/keinginan klien dan orang yang terlibat dalam pembuatan keputusan. Perawat kemudian membuat laporan tertulis kisah dari konflik yang terjadi.
3	*Perawat harus mengidentifikasi semua pilihan atau alternatif secara terbuka kepada pembuat keputusan*. Semua tindakan yang memungkinkan harus terjadi, termasuk hasil yang mungkin diperoleh beserta dampaknya. Tahap ini memberikan jawaban atas pertanyaan, "Jenis tindakan apa yang benar?"
4	*Perawat harus memikirkan masalah etis secara berkesinambungan*. Ini berarti perawat mempertimbangkan nilai dasar manusia yang penting bagi individu, nilai dasar manusia yang menjadi pusat masalah, dan prinsip etis yang dapat dikaitkan dengan masalah. Tahap ini menjawab pertanyaan, "Bagaimana aturan tertentu diterapkan pada situasi tertentu?"
5	*Pembuat keputusan harus membuat keputusan*. Ini berarti bahwa pembuatan keputusan memilih tindakan yang menurut keputusan mereka paling tepat. Tahap ini menjawab pertanyaan etika, "Apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu?"
6	Tahap akhir adalah *melakukan tindakan dan mengkaji keputusan dan hasil.*

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Faktor dana/keuangan

Dana/keuangan untuk membiayai pengobatan dan perawatan dapat menimbulkan konflik. Untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat, pemerintah telah banyak berupaya dengan mengadakan berbagai program yang dibiayai pemerintah. Walaupun pemerintah telah mengalokasikan dana yang besar untuk pembangunan kesehatan, dana ini belum seluruhnya dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan sehingga partisipasi swasta dan masyarakat banyak digalakkan.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang setiap hari menghadapi klien, sering menerima keluhan klien mengenai pendanaan. Dalam daftar kategori diagnosis keperawatan tidak ada pernyataan yang menyatakan ketidakcukupan dana, tetapi hal ini dapat menjadi etiologi bagi berbagai diagnosis keperawatan, antara lain ansietas dan ketidakpatuhan. Masalah ketidakcukupan dana dapat menimbulkan konflik, terutama bila tidak dapat dipecahkan. Contoh dapat dilihat pada masalah berikut.

Ny. Karlina dirawat di unit rawat inap penyakit dalam dengan masalah diabetes melitus. Setelah selama tiga minggu, Ny. Karlina diperbolehkan pulang. Ny. Karlina menjadi gelisah dan tidak dapat tidur setelah mengetahui perincian biaya rawat yang cukup tinggi. Ia tidak mempunyai uang yang cukup dan menyuruh anaknya yang sering menengok untuk pulang mencari dana.

Diana, seorang mahasiswa akademi keperawatan yang diberi tugas praktis merawat Ny. Karlina. Ia mendapat banyak keluhan dari Ny. Karlina dan pada pendataan terakhir Ny. Karlina menyatakan "Anak saya sedang saya suruh pulang cari uang pinjaman. Sebenarnya saya sudah boleh pulang tiga hari yang lalu, tetapi bingung karena sampai saat ini dia belum datang padahal saya tidak boleh meninggalkan rumah sakit sebelum melunasi biaya mondok." Diana mengetahui ansietas Ny. Karlina, namun ia tidak tahu tindakan apa yang paling tepat untuk klien ini dan sejauh mana kewenangan perawat dalam pembuatan keputusan terhadap masalah ini. Akhirnya, ia hanya menganggukkan kepala dan menyarankan Ny. Karlina untuk bersabar.

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Rights yang dikeluarkan oleh *American Hospital Association* pada tahun 1972. Di Australia, hak klien dinyatakan dalam *Patient's Bill of Rights* yang dikeluarkan oleh *Royal Australian Nursing Federation.* Di Indonesia, dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 52, disebutkan bahwa *"Ketentuan mengenai standar profesi dan hak klien ditetapkan dengan peraturan pemerintah."*

Konsep Moral dalam Praktik Keperawatan

Praktik keperawatan, termasuk etika keperawatan, mempunyai berbagai dasar penting, seperti advokasi, akuntabilitas, loyalitas, kepedulian, rasa haru, dan menghormati martabat manusia. Di antara berbagai pernyataan ini, yang lazim termaktub dalam standar praktik keperawatan dan telah menjadi bahan kajian dalam waktu lama adalah advokasi; responsibilitas dan akuntabilitas; dan loyalitas (Fry, 1991)

Advokasi

Istilah advokasi sering digunakan dalam konteks hukum yang berkaitan dengan upaya melindungi hak manusia bagi mereka yang tidak mampu membela diri. Arti advokasi menurut ANA (1985) adalah "melindungi klien atau masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan keselamatan praktik tidak sah yang tidak kompeten dan melanggar etika yang dilakukan oleh siapa pun".

Fry (1987) mendefinisikan advokasi sebagai dukungan aktif terhadap setiap hal yang memiliki penyebab/dampak penting. Definisi ini mirip dengan yang dinyatakan Gadow (1983) bahwa "advokasi merupakan dasar falsafah dan ideal keperawatan yang melibatkan bantuan perawat secara aktif kepada individu secara bebas menentukan nasibnya sendiri".

Posisi perawat yang mempunyai jam kerja 8 sampai 10 atau 12 jam memungkinkannya mempunyai banyak waktu untuk mengadakan hubungan baik dan mengetahui keunikan klien sebagai manusia holistik sehingga berposisi sebagai advokat klien (Curtin, 1986). Pada dasarnya, peran perawat sebagai advokat klien adalah memberi

Bahan dengan hak cipta

image not available

image not available

image not available

Kode Etik Keperawatan Indonesia (PPNI, 2000)

Mukadimah

Sebagai profesi yang turut serta mengusahakan tercapainya kesejahteraan fisik, materi, dan mental spiritual untuk makhluk insani dalam wilayah Republik Indonesia maka kehidupan profesi keperawatan di Indonesia selalu berpedoman kepada sumber asal, yaitu kebutuhan masyarakat Indonesia akan pelayanan keperawatan.

Warga keperawatan di Indonesia menyadari bahwa kebutuhan akan keperawatan bersifat universal bagi klien (individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat). Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan oleh perawat selalu berdasarkan kepada cita-cita yang luhur, niat yang murni untuk keselamatan dan kesejahteraan umat tanpa membedakan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut, serta kedudukan sosial.

Dalam melaksanakan tugas pelayanan keperawatan kepada klien, cakupan tanggung jawab perawat Indonesia adalah meningkatkan derajat kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, mengurangi dan menghilangkan penderitaan, serta memulihkan kesehatan dilaksanakan atas dasar pelayanan yang paripurna.

Dalam melaksanakan tugas profesional yang berdaya guna dan berhasil guna, para perawat mampu dan ikhlas memberikan pelayanan yang bermutu dengan memelihara dan meningkatkan integritas pribadi yang luhur dengan ilmu dan keterampilan yang memenuhi standar serta dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan merupakan bagian dari upaya kesehatan secara menyeluruh.

Dengan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas pengabdian untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan tanah air, Persatuan Perawat Nasional Indonesia menyadari bahwa perawat Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berlandaskan pada UUD 1945, merasa terpanggil untuk menunaikan kewajiban dalam bidang keperawatan dengan penuh tanggung jawab, berpedoman pada dasar-dasar seperti tertera uraian di bawah ini.

Bahan dengan hak cipta

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

image not available

image not available

image not available

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Dra. Hj. Mimin Emi Suhaemi, MPd, lahir di Majalengka Jawa Barat tanggal 25 Desember 1951. Pendidikan terakhir penulis adalah Magister Pendidikan. Saat ini penulis mengajar di Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan Banjarbaru dan STIK Muhammadyah Banjarmasin untuk bidang studi Etika Keperawatan, Pengantar Keperawatan, Praktik Keperawatan Profesional, Asuhan Keperawatan Gerontik, Asuhan Keperawatan Anak, dan Komunikasi Perawatan. Penulis aktif menulis baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Materi yang diuraikan dalam ***Etika Keperawatan: Aplikasi pada Praktik*** ini telah disesuaikan dengan kurikulum diploma keperawatan tahun 1999. Fokus pengembangan materi buku ini adalah prinsip, standar, dan sikap profesional perawat berdasarkan nilai-nilai moral dengan memandang hak dan martabat klien sebagai manusia.

Buku ini mencakup pembahasan:

- Konsep etika profesi keperawatan
- Hubungan sosial-budaya dengan etika profesi
- Hak dalam etika profesi
- Masalah etika moral dalam pelayanan keperawatan
- Pembuatan keputusan secara etis
- Kode etik organisasi profesi keperawatan

9 789794 486566
ISBN 979-448-656-6

Bahan dengan hak cipta